

GAMBARAN PENGETAHUAN PHBS SISWA KELAS IV DI SDN WONOMULYO 1 KECAMATAN PONCOKUSUMO

Annisha Rahmawati¹, Budi Suharno¹, Handy Lala¹
¹Poltekkes Kemenkes Malang
annishar355@gmail.com

Description of PHBS Knowledge of Class IV Students at SDN Wonomulyo 1, Poncokusumo District

Abstract Elementary school-age children are an age group that is vulnerable and susceptible to health problems, the more prominent problem is clean and healthy living behavior. PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) is an effort to provide learning experiences to create conditions for individuals, families, groups and communities. The purpose of this study was to describe knowledge about clean and healthy living behavior for elementary school students. This research method is a quantitative method with a descriptive design that describes the description of the elementary school children's knowledge of how to live a clean and healthy life. Determination of the sample using purposive sampling with the number of respondents 30 grade 4 elementary school students. The results of the study showed that almost all respondents had good knowledge of 90% and a small proportion had sufficient knowledge of 10%. The conclusion is that almost all respondents never received information related to PHBS knowledge, but there were still some respondents who received information regarding PHBS with sources of information through teachers and the internet. Knowledge of SD Wonomulyo 1 students about Clean and Healthy Behavior (PHBS) after being educated using media print in the form of a leaflet that is in the good category, based on the results of statistical tests showing an overview of the knowledge of elementary school children about clean and healthy living behaviors.

Keywords: School Children; Knowledge; Clean and Healthy Living Behavior (PHBS)

Abstrak Pada anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan kelompok usia yang rawan dan rentan terhadap masalah kesehatan, masalah yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan upaya memberikan pengalaman belajar menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu mendeskripsikan gambaran pengetahuan pengetahuan anak-anak SD tersebut untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden 30 siswa kelas 4 SD. Hasil penelitian, hasil pengetahuan hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik 90% dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup 10%. Hampir seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi terkait pengetahuan PHBS, namun masih terdapat beberapa responden yang mendapatkan informasi terkait PHBS dengan sumber informasinya melalui guru dan internet. Pengetahuan siswa SD Wonomulyo 1 tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) setelah di edukasi dengan menggunakan media cetak berupa leaflet yaitu masuk kategori baik, berdasarkan dari hasil uji statistik menunjukkan adanya gambaran pengetahuan terhadap anak sekolah dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Anak sekolah; Pengetahuan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PENDAHULUAN

Masa sekolah adalah masa dimana anak sudah mulai belajar secara fisik maupun emosional untuk membangun fisik yang sehat juga membangun keterampilan fisik. Perkembangan anak diusia sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya dikarenakan terjadi kelainan sedikit pada dirinya akan mengurangi perkembangan dikemudian hari. Anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan anak juga sudah bisa mengidentifikasi bahwa kesehatan dan kebersihan itu penting bagi dirinya sendiri, perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk diperhatikan di dalam hidup kita terutamanya pada anak usia sekolah dasar.

Menurut Notoadmodjo PHBS (Pola Hidup Bersih Sehat) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*), dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) (1). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (2).

Berdasarkan pendidikan usia anak sekolah dasar tugasnya adalah belajar serta mengembangkan kebiasaan positif seperti merawat tubuh yaitu menjaga kesehatan dan juga kebersihan diri sehingga akan menghasilkan suatu jasmani yang sehat dan juga meraih suatu prestasi. Anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan anak juga sudah bisa mengidentifikasi bahwa kesehatan dan kebersihan itu penting bagi dirinya sendiri.

Pada anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan kelompok usia yang rawan dan rentan terhadap masalah kesehatan, anak pada golongan ini masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, sehingga masih mudah untuk dibimbing dan dibina untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan perilaku ini kekehidupan sehari-hari. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi. permasalahan yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan PHBS di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan para guru dan siswa untuk hidup bersih dan sehat.

Usia anak pada sekolah dasar merupakan fase transisi menuju masa remaja serta fase pencarian jati diri, dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya, anak mulai mengenal berbagai norma pergaulan yang berbeda dengan norma yang ada pada keluarga. Dapat dikatakan adanya *mobilitas social*, yaitu seorang individu memasuki lingkungan sosial yang

berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Pola pergaulan anak memang diwujudkan dalam bentuk kelompok, barangkali berupa kelompok besar atau kelompok kecil.

Berdasarkan presentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir pada tahun 2018 terdapat 30,96% dan tahun 2019 terdapat 32,36% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 terdapat 30,96% yang menyebabkan menurunnya kegiatan sehari-hari. Pada anak usia sekolah dasar, masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik, sehingga menimbulkan permasalahan kesehatan, seperti masalah cacangan, diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

Menurut data dari Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun dan berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) setiap tahunnya ada 100.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian cacangan mencapai 40-60%, anemia pada anak sekolah 23,2% dan masalah karies 74,4%. Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan melakukan pola hidup sehat melalui PHBS.

Penyebab rendahnya pelaksanaan PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor perilaku dan non perilaku fisik, sosial ekonomi dan sebagainya oleh sebab itu peningkatan masalah kesehatan tersebut harus ditunjukkan kepada dua factor tersebut. Banyak hal lain yang menjadi penyebab menurunnya pelaksanaan PHBS

di sekolah seperti faktor teknis, faktor geografi, sosial ekonomi, serta kurangnya upaya promotif tentang kesehatan khususnya mengenai PHBS dari puskesmas.

Indikator PHBS dalam program pemerintah meliputi mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di warung/ kantin sehat sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya. Beberapa faktor kebiasaan anak yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya disekolah yaitu pola sarapan anak, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, mandi, dan juga kebiasaan anak anak untuk jajan di sembarang tempat dengan jajan rata-rata tidak sehat untuk di konsumsi oleh anak-anak.

SDN Wonomulyo 1 merupakan sekolah yang berada di sekitaran pasar. Pada SD tersebut sudah di terapkan sistem PHBS dengan membangun fasilitas tempat cuci tangan, membangun fasilitas kamar mandi yang lebih layak untuk digunakan, akan tetapi peserta didik masih sangat jarang untuk melakukan PHBS. Menurut salah satu guru di SD tersebut, sebagian siswa dan siswi masih sering jajan sembarangan, membuang sampah sembarangan, perilaku cuci tangan masih kurang diterapkan. Berdasarkan apa yang terjadi pada SD Wonomulyo 1, perilaku hidup bersih dan sehat sangat minim dan anak-

anak pada sekolah dasar tersebut kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul gambaran pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Wonomulyo 1 Kec Poncokusumo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu mendeskripsikan gambaran pengetahuan pengetahuan anak-anak SD tersebut untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 30 siswa kelas 4 SD. Penelitian ini dilakukan di SDN Wonomulyo 1, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang mulai bulan mei- juni 2023. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuosioner yaitu sejumlah pertanyaan yang tertulis

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden terkait pengetahuan hidup bersih dan sehat didapatkan jenis kelamin responden laki-laki yaitu 13 responden (43,3%) dibandingkan jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 17 (56,7). Berdasarkan umur responden yang diteliti, sebagian besar berumur 9-10 tahun sebanyak 30 siswa (100%). Sedangkan berdasarkan informasi kesehatan terdapat 27 responden (hampir seluruh dari responden) tidak

yang digunakan untuk memperoleh informasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan PHBS Di SD Wonomulyo 1 Kelas IV Tahun 2023

Variabel	Jumlah	Persen
Pengetahuan		
Baik	27	90 %
Cukup	3	10%
Kurang	0	0%
Total	30	100%
Mean	24.87	
Median	25.00	
Std Deviasi	1.408	

Pada Tabel 1 dapat dihasilkan mengenai deskripsi pengetahuan PHBS sesudah diberikan edukasi pada 30 orang diperoleh hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik (90%), sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup (10%), tak satupun responden memiliki pengetahuan kurang (0%). Nilai mean sebesar 24,87 yang artinya nilai pengetahuan responden setelah diberikanya pengetahuan menjadi baik

pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang phbs dan 3 responden (sangat sedikit dari responden) pernah mendapatkan informasi PHBS. 2 responden (sangat sedikit dari responden) mendapatkan informasi kesehatan dari guru (6,6%) dan 1 responden (sangat sedikit dari responden) mendapatkan informasi kesehatan dari internet 3,4%.

Umur anak sekolah merupakan masa rawan terserang gangguan berbagai penyakit psikologis yang berkaitan dengan memberikan

tanggapan atau respon sebagai objek yang ada di sekitarnya. Umur yang semakin dewasa akan lebih mudah memberikan tanggapan yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman-pengalaman lain (3). Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (4). Anak sekolah merupakan modal utama pembangunan di masa depan yang perlu di jaga, di tingkatkan dan di lindungi kesehatannya. Jumlah anak yakni 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang dan usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS sehingga berpotensi sebagai agen perubahan dan mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (5).

Mayoritas pengetahuan anak usia sekolah termasuk dalam kategori rendah. Pengetahuan yang rendah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil karakteristik responden, kurangnya informasi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan orang tua yang rendah juga menjadi faktor penyebab rendahnya pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Oleh krena itu, perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan perilaku sehat sebagai upaya promotif dan *preventif* pada anak usia sekolah. Pendidikan kesehatan kesehatan berpengaruh terhadap sikap anak

usia sekolah terkait PHBS. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Pada penelitian ini, dilakukan pendidikan kesehatan dengan memberikan edukasi terkait PHBS di sekolah. Salah satu indikator PHBS disekolah adalah cara cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (CTPS) yang merupakan kebiasaan yang harus dilakukan dan diajarkan kepada anak-anak sehingga anak memperoleh ketrampilan yang khusus yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan data kesehatan serat membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat.

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuosioner tentang PHBS yang diberikan kepada responden yaitu siswa siswi kelas IV di SD Wonomulyo 1. Hasil kuosioner tersebut diketahui pengetahuan responden termasuk pada kategori baik. Pengetahuan responden setelah diberikan berupa edukasi dengan menggunakan media leaflet yaitu termasuk pada katrgori baik yang berarti konsep PHBS mulai diketahui dan sudah terbentuk. Sejalan dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa pendidikan dan informasi dapat mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan faktor mempermudah (*presdisposing factor*) bagi anak-anak untuk terlaksananya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) Sekolah. Faktor ini menjadi pemicu atau anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi (6).

Penggunaan media leaflet dapat membantu dalam memberikan pemahaman kepada responden karena terdapat gambar yang menarik perhatian. Penggunaan media leaflet saat ceramah dapat membantu dalam memahami materi PHBS yang disampaikan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) disertai dengan bukti konkrit, rasional, hubungan terhadap kesehatan dan masalah yang muncul apabila PHBS tidak dilakukan.

PENUTUP

Hampir seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi terkait pengetahuan PHBS, namun masih terdapat beberapa responden yang mendapatkan informasi terkait PHBS dengan sumber informasinya melalui guru dan internet, sedangkan pengetahuan siswa SD Wonomulyo 1 tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) setelah di edukasi dengan menggunakan leaflet termasuk kategori baik,

Diharapkan setelah melakukan penelitian ini di SD Negeri Wonomulyo 1 dapat meningkatkan pengetahuan PHBS dalam hal peningkatan pola hidup sehat siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan diadakannya penyuluhan ataupun penyisipan materi pada

saat pembelajaran berkaitan dengan pola hidup sehat, khususnya mengenai menjaga kebersihan menerapkan pola hidup sehat. Sehubungan dengan penelitian tersebut, penulis mengharapkan kepada Pimpinan sekolah agar memperhatikan upaya penyediaan sarana untuk menunjang penerapan PHBS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 82-89.
- Mashfufa, E. W., Aini, N., Setyowati, L., & DM, O. F. (2020). Pendampingan Guru Dan Murid Giat Program UKS SDN Gampingan 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 27-32.

Mail, N. A., Berek, P. A., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku hidup bersih dan sehat Di Smpn Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 1-6.

Inayah, R., Arfajah, A., & Aini, L. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perilaku

hidup bersih sehat (phbs) pada siswa sekolah dasar negeri 1 serut kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 137-140.

Notoatmodjo, Soekodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta